

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi pembina pramuka berusia muda dalam meningkatkan minat kepramukaan siswa di SD Negeri Terusan 3 Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pembina berlangsung melalui lima unsur komunikasi berdasarkan model Harold D. Lasswell, yaitu komunikator (*who*), pesan (*says what*), saluran komunikasi (*in which channel*), komunikan (*to whom*), dan efek komunikasi (*with what effect*).

Pada unsur komunikator (*who*), pembina pramuka berusia muda memiliki posisi sebagai komunikator utama dalam proses pembinaan. Kedekatan usia dengan peserta didik menjadi salah satu modal dalam membangun hubungan yang lebih akrab. Pembina tidak hanya menjalankan peran sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai kakak, teman belajar, motivator, fasilitator, dan teladan. Kedekatan tersebut tetap disertai batasan agar hubungan yang terjalin tidak menghilangkan kewibawaan pembina sebagai pendidik.

Pada unsur pesan (*says what*), pembina menyampaikan pesan yang tidak hanya berkaitan dengan materi teknis kepramukaan, seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), pioneering, dan Dasa Dharma, tetapi juga nilai-nilai karakter berupa disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan, dan sopan santun. Pesan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyampaian materi juga diperkuat melalui praktik, demonstrasi, permainan, dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada unsur saluran komunikasi (*in which channel*), pembina menggunakan berbagai saluran yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan, antara lain komunikasi tatap muka, demonstrasi, praktik langsung, permainan edukatif, alat

peraga, perlengkapan kepramukaan, media visual, serta media digital secara terbatas. Pemberian reward berupa pujian, penghargaan, maupun kesempatan untuk tampil atau menjadi pemimpin kelompok juga digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan siswa.

Pada unsur komunikan (*to whom*), strategi komunikasi diarahkan kepada siswa sekolah dasar yang memiliki karakter, kemampuan memahami materi, dan tingkat minat yang beragam. Oleh karena itu, pembina tidak menerapkan satu pola komunikasi secara seragam, tetapi menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi dan respons siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap karakter siswa, penggunaan metode yang menyenangkan, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi secara langsung.

Pada unsur efek komunikasi (*with what effect*), strategi komunikasi yang diterapkan pembina menunjukkan adanya respons positif dari siswa. Efek tersebut terlihat melalui rasa nyaman dalam berinteraksi dengan pembina, keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam permainan dan praktik, meningkatnya partisipasi, antusiasme selama kegiatan, serta keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikasi meningkatnya ketertarikan dan minat siswa terhadap kegiatan kepramukaan.

Dengan demikian, strategi komunikasi pembina pramuka berusia muda di SD Negeri Terusan 3 tidak berdiri pada satu bentuk pendekatan saja, tetapi merupakan rangkaian komunikasi yang saling berkaitan antara karakter komunikator, penyusunan pesan, pemilihan saluran, penyesuaian terhadap komunikan, dan respons yang muncul setelah proses komunikasi berlangsung. Strategi tersebut menunjukkan pola komunikasi yang adaptif dan partisipatif dalam membangun ketertarikan siswa terhadap kegiatan kepramukaan.

5.2 Saran

1. Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka berusia muda diharapkan selalu terus menyusun strategi komunikasi yang kreatif, komunikatif, dan cocok dengan sifat serta karakter siswa. Pendekatan interpersonal, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta pemanfaatan media komunikasi yang tepat perlu terus ditingkatkan agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan bantuan yang lebih baik kepada kegiatan kepramukaan, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, kesempatan pengembangan kompetensi pembina, maupun dukungan terhadap inovasi kegiatan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan pembina dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan bisa melanjutkan studi tentang strategi komunikasi dalam kegiatan kepramukaan dengan menerapkan perspektif teori komunikasi yang berbeda atau pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang lebih beragam. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengkaji pengaruh media digital, gaya kepemimpinan pembina, maupun faktor lingkungan terhadap minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan dan organisasi kepemudaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsani, D. R. S., Oktaviani, R., Prihatini, D., Ristianina, R., Safitri, N., Hidayat, A., & Mawardini, A. (2025). *Peran Pembina dalam Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar*. 4, 2110–2118.
- Fauzan, M. N., Rahmawati, D. L., Zuhria, F., & Trisnani, N. (2025). *Survei Tingkat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang pada Murid SD IT Mu'adz Bin Jabal Bendungan Ekstrakurikuler Pramuka adalah perhatian yang mengandung kesenangan , Faktor yang*. 04(02).
- Info, A. (2024). *URGENSI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER*. 01(02), 1–4.
- Jambi, U., Jambi, J., Km, M. B., Darat, M., Jambi, M., & Pendahuluan, A. (2022). *PELAKSANAAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMA Gusmaneri , 2 Rustam , 3 R . Imam Suwardi Wibowo . Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Proses belajar mengajar merupakan serangkaian konsep kegiatan inti dari pelaksanaan pendidikan oleh guru sebagai pemegang tanggung jawab . yang disiapkan dalam proses belajar sehingga terjadinya pembelajaran dalam dunia pendidikan siswa serta fasilitas pendidikan yang ada di sekolah , sehingga terjadilah interaksi dan efektivitas pada proses pembelajaran . Pada pembelajaran bahasa indonesia dengan memiliki beberapa keterampilan berbahasa . Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam berkomunikasi . Keterampilan Bahasa Terdiri dari empat aspek , yaitu keterampilan menyimak , berbicara , membaca , dan menulis . Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis . Keterampilan ini merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif (Mulyati , 2014). Bahasa Indonesia ini adalah mata pelajaran bagi semua jenjang pendidikan dalam kurikulum 2013 . Guru berperan sebagai fasilitator utama , Sehingga dapat memberikan materi serta contoh sesuai kebutuhan*

peserta didik , Guru juga dapat menyediakan berbagai model dan strategi dalam proses belajar mengajar serta menemukan inovasi baru terhadap pelaksanaan pembelajaran . SMA Negeri 2 Kota Jambi telah melakukan proses belajar mengajar , namun permasalahan yang sering muncul adalah guru kebingungan dalam menentukan metode dan model yang cocok untuk diterapkan salah satunya Guru Bahasa Indonesia . Guru terkadang merasa ketidaktepatan konsep pembelajaran yang digunakan . Tidak hanya itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak dapat menyentuh hati dan pikiran peserta didik . Padahal sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus sudah memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar namun tetap saja hasil pembelajaran ini belum memuaskan . Oleh sebab itu guru mencoba Model pembelajaran yang baru sesuai kurikulum 2013 . Pada kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (inquiry based learning), model pembelajaran Discovery Learning , Problem-Based Learning dan Project-Based Learning . Model pembelajaran discovery learning atau disebut dengan penemuan merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memahami suatu konsep , arti dan hubungan sebuah proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir suatu kesimpulan . *Pe....* 11(1), 27–40.

Keterampilan, M., & Siswa, S. (2025). *Pendahuluan*. 2.

Mawardini, A., Ashila, L., & Azzahra, S. (n.d.). *Analisis Peran Pembina Pramuka dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kepramukaan*. 4(2025), 20–30.

Olahraga, J. L., Pendidikan, I., Singaperbangsa, U., Jalan, K., Timur, T., & Barat, J. (2021). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 5 Karawang*. 2(2), 81–89.

Putra, H. R., & Zuhri, A. (2022). *Implementasi Teknik Komunikasi Pembina Pramuka Terhadap Siswa (Implementation Of Scout Counter Communication*

Techniques To Students). 13, 48–60.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.3773>

Ramadhani, A., Rahmawati, A., Napisah, S. S., & Mawardini, A. (2025). *Peran Guru Pembina dalam Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. 4, 3537–3545.

Siswa, M., Pembelajaran, T., Di, R., & Pekalongan, A. K. (2021). *Indonesian Journal for*. 2(1), 242–249.

Widodo, E. W., Khory, F. D., Studi, S., Jasmani, P., Ilmu, F., Kesehatan, K., & Surabaya, U. N. (2024). *Minat Peserta Didik Baru dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga (di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto Tahun 2023)*. 8, 6197–6210.

Windari, R. (2025). *Analisis Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Keterampilan Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. 02, 1419–1431.